

## Analisis Peresepan Obat Covid-19 Pada Pasien Komorbid di rumah sakit X

Neneng Sri Purwaningsih\*, Ahmad Senjaya, Legina Indah Nurcahyani  
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Neneng Sri Purwaningsih E-mail: neneng@masda.ac.id</p>	<p><i>In Indonesia, there have been 5,981,022 confirmed cases and caused 154,221 deaths of This study aims to determine the pattern of prescribing COVID-19 drugs in comorbid patients at Insan Permata Hospital for the period June - August 2021. This research is a descriptive study with a retrospective approach and total sampling method. Based on field findings, there are 58 respondent for COVID-19 drug use patterns. Inclusion criteria are patients aged &gt;18 years who have confirmed COVID-19 with comorbidities, In this study, results were obtained based on the age with the most confirmed cases of COVID-19 with a history of comorbidities being 26-35 years with a percentage of 31.04%. Based on gender, it is male with a percentage of 51.73%. Based on the class of therapy, the most frequently prescribed are Vitamins and Minerals with a percentage of 26% and the type of drug most prescribed is the antibiotic Azithromycin with a percentage of 8.17%. Based on other prescribed antidiabetic drugs that are often prescribed, Sansulin Log-G with a percentage of 54.28%. The most frequently prescribed antihypertensive is Amlodipine 10 mg with a percentage of 55.56%. For comorbid heart failure, the most frequently prescribed is Amlodipine 10 mg with a percentage of 20%. The most prescribed COVID drug is Ventolin with a percentage of 40%. Based on the most common method of administering drugs, it is oral with a percentage of 68.75%. Based on the suitability of therapy according to the COVID-19 management guidelines, there has been conformity with a percentage of 86.45%..</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Covid-19; Comorbid; Drug prescribing pattern</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Covid-19; Komorbid; Pola peresepan obat</p> <p>Copyright © 2023 Authors</p>  <p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>	<p>Di Indonesia telah mencapai 5.981.022 kasus terkonfirmasi dan menyebabkan 154.221 kasus kematian Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pola peresepan obat COVID-19 pada pasien komorbid di Rumah Sakit Insan Permata Periode Juni – Agustus 2021. Penelitian merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan retrospektif dan menggunakan metode <i>total sampling</i>. Berdasarkan temuan di lapangan Pola Penggunaan Obat COVID-19 sebanyak 58 sampel responden. Kriteria inklusi adalah pasien dengan usia &gt;18 tahun yang terkonfirmasi COVID-19 dengan Komorbid. Dalam penelitian ini diperoleh hasil berdasarkan usia yang paling banyak terkonfirmasi COVID-19 dengan riwayat komorbid adalah 26- 35 tahun dengan persentase 31,04%. Berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan persentase 51,73%. Berdasarkan kelas terapi yang paling banyak diresepkan adalah vitamin dan mineral dengan persentase 26% dan jenis obat yang paling banyak diresepkan adalah Antibiotik Azitromisin dengan persentase 8,17%. Berdasarkan obat lain yang diresepkan antidiabetes yang sering diresepkan adalah Sansulin Log-G dengan persentase 54,28%. Antihipertensi yang paling sering diresepkan adalah Amlodipin 10 mg dengan persentase 55,56%. Pada komorbid gagal jantung yang paling sering diresepkan adalah Amlodipine 10 mg dengan persentase 20%. Obat PPOK yang paling diresepkan adalah ventolin dengan persentase 40%. Berdasarkan cara pemberian obat yang paling banyak yaitu melalui oral dengan persentase 68,75%. Berdasarkan kesesuaian terapi menurut pedoman tatalaksana COVID-19 telah terjadi kesesuaian dengan persentase 86,45%.</p>

## PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan mewabahnya virus COVID-19 (*Coronavirus Disease, 2019*). *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa COVID-19 dapat menempel pada permukaan benda mati ketika droplet di lepaskan dan dapat menularkan. *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan penyakit virus Corona-19 sebagai global pandemi. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendalian (Sembiring, dkk, 2023; Puspikaryani, dkk, 2023; Kurniaty, dkk, 2020). Pada 2022, terdapat 470.839.745 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 6.092.933 kematian. Indonesia menyatakan bahwa penyakit ini merupakan penyakit yang mengakibatkan kedaruratan kesehatan pada masyarakat serta bencana non alam yang menyebabkan kematian dan kerugian ekonomi yang tinggi.

Di Indonesia telah mencapai 5.981.022 kasus terkonfirmasi dan menyebabkan 154.221 kasus kematian. Jenis penyakit 5 penyerta yang dimiliki pasien juga menimbulkan risiko yang berbeda. Pasien dengan komorbid penyakit ginjal memiliki risiko kematian tertinggi, yaitu 13,7 kali lipat dibandingkan pasien tanpa penyakit penyerta. Kemudian disusul oleh pasien komorbid jantung, diabetes melitus, serta

hipertensi dan penyakit imun. Pola peresepan obat COVID-19 pada pasien Komorbid itu sangat penting, hal itu ditunjukkan untuk mengurangi resiko kesakitan dan kematian. Salah satunya dengan memantau kondisi tubuh dengan kontrol rutin ke dokter. Untuk mengendalikan komorbid dengan baik, pasien dapat mencegah munculnya komplikasi dengan menjaga pola hidup sehat dan pola makan sesuai dengan kondisi komorbid (Ika, 2020). Pemilihan pengobatan untuk pasien COVID-19 juga sangat dibutuhkan, penggunaan kembali obat antivirus dan imunomodulator yang telah ada merupakan strategi penting untuk mengatasi virus COVID-19 (Soetomo, 2020).

Tahapan perencanaan obat dimulai dari melihat pola peresepan obat yang dibuat oleh para dokter. Perencanaan dan pengadaan obat merupakan satu tahap awal yang penting dalam menentukan keberhasilan tahap selanjutnya, sebab tahap perencanaan berguna untuk menyesuaikan antara kebutuhan pengadaan dengan dana yang tersedia untuk menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit (Krisnangtyas et al., 2013). Apabila perencanaan dan pengadaan obat dikelola dengan sistem yang kurang baik, akan menyebabkan terjadinya penumpukan obat dan kekosongan stok obat (Annisa, 2023; Rarung, dkk, 2020).

Berdasarkan data latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah

menganalisis peresepan obat COVID-19 pada Pasien komorbiditas di Rumah Sakit Insan Permata Periode Juni – Agustus 2021 dengan mengambil data di Rumah Sakit Insan Permata, dimana Rumah Sakit tersebut merupakan salah satu tempat rujukan

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran yang objektif tentang suatu keadaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif, yaitu penelitian yang melihat data lampau dimana penelitian dengan pengumpulan data dari rekam medik dengan diagnosa pasien Terkonfirmasi COVID-19 dengan status komorbid di Rumah Sakit Insan Permata. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Insan Permata, yang beralamat di Jalan Bhayangkara 1 No.68, Paku Jaya, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15220. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2021 dengan menggunakan data rekam medis pasien rawat inap yang terkonfirmasi COVID-19 dengan Komorbid.

Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien dengan data rekam medik yang di diagnosa COVID-19 dengan Komorbid pada periode Juni – Agustus 2021 di Rumah

COVID-19 di Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pola peresepan obat COVID-19 pada pasien komorbid di Rumah Sakit Insan Permata Periode Juni – Agustus 2021.

Sakit Insan Permata dengan jumlah 58 pasien. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Sampel yang didapat dari data pasien rekam medik yang terkonfirmasi COVID-19 dengan komorbid di Rumah Sakit Insan Permata Periode Juni – Agustus 2021 sebanyak 58 pasien dengan kriteria inklusi adalah Pasien dengan usia >18 tahun yang terkonfirmasi COVID-19 dengan komorbid, Pasien yang sudah tercatat sebagai pasien rawat inap pada periode Juni - Agustus 2021, semua data rekam medik yang memiliki kelengkapan identitas pasien dan kriteria eksklusi adalah pasien yang meninggal selama pengobatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Insan Permata, data rekam medik yang tidak memiliki kelengkapan identitas pasien.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan semua data rekam medik pasien terkonfirmasi COVID-19 dengan komorbid di Rumah Sakit Insan Permata Periode Juni - Agustus 2021. Analisis peresepan obat COVID-19 dianalisis secara deskriptif dengan mengumpulkan data resep bulan Juni –

Agustus 2021, lalu dianalisis menggunakan analisa univariat dimana menggambarkan setiap variabel (variabel independen dan variabel dependen) dengan menggunakan proporsi, sehingga variabel yang diteliti digambarkan, yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

## HASIL

### Karakteristik Pasien

Berdasarkan data karakteristik pasien, kelompok usia yang paling tinggi terpapar Covid-19 dengan status komorbid adalah pada rentang usia 26 – 35 tahun sebanyak 18 pasien dengan persentase 31,04%.

**Tabel 1 Data Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia**

No	Usia	Status Riwayat Komorbid		Jumlah	Persentase (%)
		Satu Komorbid	Dua Komorbid		
1	17 - 25 Tahun	4	0	4	6,90
2	26 - 35 Tahun	17	1	18	31,04
3	36 - 45 Tahun	8	1	9	15,51
4	46 - 55 Tahun	12	4	16	27,58
5	56 – 65 Tahun	4	4	8	13,80
6	>65 Tahun	1	2	3	5,17
<b>Total</b>				<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Sekunder, 2021

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian yang didapat berdasarkan usia yang paling banyak terkonfirmasi Covid-19 dengan Komorbid yaitu pada rentang usia 26 – 35 tahun dengan persentase 31,04%.

Pasien Covid-19 dengan Komorbid paling banyak adalah pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 pasien dengan hasil persentase 51,73%.

**Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Status Riwayat Komorbid		Jumlah	Persentase (%)
		Satu Komorbid	Dua Komorbid		
1	Laki-Laki	22	8	30	51,73
2	Perempuan	24	4	28	48,27
<b>Total</b>				<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Sekunder, 2021

**Tabel 2 Pola Peresepan Berdasarkan Kelas Terapi Suportif**

No	Kelas Terapi dan Jenis Obat	Rute Pemberian	Jumlah Peresepan	Persentase (%)
1	<b>Analgetik</b>		<b>48</b>	<b>8</b>
	- Asam Mefenamat Tabelt 500 mg	PO	1	0,17
	- Codein Tabelt 10 mg	PO	3	0,5
	- Paracetamol Tabelt 500 mg	PO	43	7,16
	- Paracetamol inf 1g/100 ml	IV	1	0,17
2	<b>Antiansietas</b>		<b>3</b>	<b>0,5</b>
	- Alprazolam Tabelt 0,5 mg	PO	3	0,5
3	<b>Antibiotik</b>		<b>96</b>	<b>16</b>
	- Azitromicin Tabelt 500 mg	PO	49	8,17
	- Ceftriaxone inj 2 gram	IV	3	0,5
	- Levofloxacin Tabelt 500 mg	PO	15	2,5
	- Levofloxacin Tabelt 750 mg	PO	4	0,67
	- Levofloxacin Inf 500mg/100ml	IV	25	4,16
4	<b>Antiinflamasi</b>		<b>43</b>	<b>7,16</b>
	- Dexamethasone Tabelt 0,5 mg	PO	2	0,33
	- Dexamethasone inj 5mg/1ml	IV	38	6,33
	- Metilprednisolon inj 125 mg	IV	3	0,5
5	<b>Antikoagulan</b>		<b>38</b>	<b>6,33</b>
	- Heparin inj 5000IU/ml	IV	8	1,33
	- Heparin inj 7500IU/ml	IV	30	5
6	<b>Antiemetik</b>		<b>26</b>	<b>4,33</b>
	- Ondansentron inj 8mg/4ml	IV	26	4,33
7	<b>Antiviral</b>		<b>97</b>	<b>16,16</b>
	- Oseltamivir Tabelt 75 mg	PO	25	4,16
	- Favipiravir Tabelt 600 mg	PO	28	4,67
	- Favipiravir Tabelt 800 mg	PO	5	0,83
	- Metisoprinol Tabelt 500 mg	PO	39	6,5
8	<b>Mukolitik</b>		<b>50</b>	<b>8,33</b>
	- Ambroxol sirup 15 mg/ 5ml	PO	1	0,17
	- N-Acetylsistein Tabelt 200 mg	PO	48	8
	- N-Acetylsistein inj 200mg/ml	IV	1	0,16
9	<b>Proton Pump Inhibitors</b>		<b>43</b>	<b>7,17</b>
	- Omeprazole kapsul 20 mg	PO	36	6
	- Omeprazole vial 40 mg	IV	7	1,17
10	<b>Vitamin dan Mineral</b>		<b>156</b>	<b>26</b>
	- Becom Zet Tabelt	PO	4	0,67
	- Vitamin C Tabelt 500 mg	PO	21	3,5
	- Vitamin C amp 200mg/2ml	IV	32	5,33
	- Vitamin D Tabelt 5000IU	PO	48	8
	- Vitamin E Tabelt 400IU	PO	27	4,5
	- Zink Tabelt 20 mg	PO	24	4
	<b>Total</b>		<b>524</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Sekunder, 2021

Tabel 4 Obat Lain Yang Diresepkan Berdasarkan Komorbid

No	Jenis Obat Lain Yang Diresepkan	Jumlah Peresepan	Persentase (%)
1	<b>Antidiabetes</b>		
	<b>Penghambat Glucosidase Alfa</b>		
	Acarbose Tabelt 50 mg	2	5,72
	<b>Sulfonilurea</b>		
	Glimepirid Tabelt 2 mg	2	5,72
	<b>Biguanida</b>		
	Metformin Tabelt 500 mg	3	8,57
	<b>Insulin Aspart 100IU/ml</b>		
	Novorapid Flexpen 3 ml	9	25,71
	<b>Insulin Glargine 100IU/ml</b>		
Sansulin Log- G 3ml	19	54,28	
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
2	<b>Antihipertensi</b>		
	<b>ARB</b>		
	Candesartan 8 mg	5	11,12
	<b>Calcium Channel Blocker</b>		
	Amlodipine Tabelt 5 mg	6	13,33
	Amlodipine Tabelt 10 mg	25	55,56
	Nifedipine (Adalat Oros Tabelt 30 mg)	1	2,22
	<b>Beta Bloker</b>		
	Bisoprolol Tabelt 5 mg	2	4,44
	<b>Diuretik</b>		
Furosemid Tabelt 20 mg	1	2,22	
<b>Dislipedemia</b>			
Atorvastatin Tabelt 20 mg	1	2,22	
Simvastatin Tabelt 20 mg	4	8,89	
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>
3	<b>Gagal Jantung</b>		
	<b>Antiangina</b>		
	Isosorbid Dinitrat Tabelt 5 mg	1	6,67
	Nitroglycerin (Nitrokaf kapsul 2,5 mg)	1	6,67
	<b>Antiplatelet</b>		
	Clopidogrel Tabelt 75 mg	1	6,67
	Acetylsalicylic Acid (Miniaspi Tabelt 80 mg)	1	6,67
	<b>Antiritmia Kelas III</b>		
	Amiodarone inj 300 mg	1	6,67
	<b>ARB</b>		
	Candesartan Tabelt 8 mg	1	6,67
	Candesartan Tabelt 16 mg	2	13,33
	<b>Calcium Channel Blocker</b>		
	Amlodipine Tabelt 10 mg	3	20
	<b>Dislipidemia</b>		
Atorvastatin Tabelt 20 mg	2	13,33	
<b>Diuretik</b>			
Furosemid inj 10 mg/ml	1	6,67	
<b>Hiperurisemia</b>			
Kolkosin Tabelt 0,5 mg	1	6,67	
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>
4	<b>Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)</b>		
	<b>Agonis Selektif Beta-2 Adrenergik</b>		
	Ventolin nebules 2,5 mg	4	40
	Symbicort turbuhaler 160 mcg	3	30
Racikan Theofilin, Salbutamol, Ambroxol	3	30	
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Tabel. 3 Cara Pemberian Obat

No	Rute Pemberian	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Peroral	43	
2	Inhalasi	2	
3	Intravena	10	
4	Subkutan	2	
5	Sublingual	1	
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Pemberian obat paling banyak digunakan pada pasien Covid-19 dengan 58 Komorbid adalah pemberian peroral dengan 33 jumlah obat dan persentase 68,75%.

Tabel 4.4 Pasien Covid-19 Dengan Komorbid

No	Komorbid	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Diabetes	18	
2	Gagal Jantung	1	
3	Hipertensi	38	
4	Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)	1	
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Komorbid yang paling banyak di derita oleh pasien Covid-19 5 yaitu hipertensi dengan pasien 38 dan total persentase 54,29%. Perlu diketahui pada satu pasien dapat menderita lebih dari satu Komorbid. terdapat 22 macam obat yang digunakan untuk terapi Covid-19 pada pasien Komorbid di Rumah Sakit Insan Permata dan hasil yang didapat sudah sesuai dengan buku pedoman tatalaksana Covid-19 sebesar 86,45% dari 58 total peresepan.

Berdasarkan Tabel 6 bahwa kasus Covid-19 dengan komorbid yang paling banyak di derita yaitu hipertensi dengan pasien sebanyak 38 dan total persentase 54,29%.

Tabel 5 Kesesuaian Dosis Terapi Covid-19 Berdasarkan Pedoman Covid-19

No	Nama Obat	Dosis pada Resep	Rute Pemberian	Dosis pada Pedoman	Persentase (%)	
					Sesuai	Tdk Sesuai
1	<b>Analgetik</b>					
	Asam Mefenamat Tabelt 500 mg	3x500 mg	PO	Dewasa dan anak >14 <sup>th</sup> dosis awal:500mg, kemudian 250mg tiap 6 jam	4,55	
	Paracetamol Tabelt 500 mg	3x500 mg	PO	Dewasa: 500mg-1000 mg, setiap 3-4x sehari	4,55	
	Paracetamol inf 1g/100 ml	3x1 gram	IV	Dewasa dan remaja BB> 50 kg 100ml selama 15 menit, max 4g/hari	4,55	
2	<b>Antibiotik</b>					
	Azitromicin Tabelt 500 mg	1x500 mg	PO	1x500 mg/hari selama 5 hari	4,55	
	Ceftriaxone inj 2 gram	1x 2 gram	IV	Dewasa & anak >12 <sup>th</sup> sehari 1-2 g, dpt dinaikkan sampai sehari 4 g	4,55	
	Levofloxacin Tabelt 500 mg	1x500 mg	PO	Sehari 1x250-500 mg selama 7-14 hari	4,55	
	Levofloxacin Inf 500mg/100 ml	1x500mg/100ml & 1x750mg/100ml	IV	Dewasa: 500-750 mg/hari	4,55	
3	<b>Antiinflamasi</b>					
	Dexamethasone Tabelt 0,5 mg	3x0,5 mg	PO	Dosis 6 mg /24 jam selama 10 hari	4,55	
	Dexamethasone inj 5mg/1ml	1x5mg/ml, 2x5mg/ml & 3x5mg/ml	IV		4,55	
	Metilprednisolon inj 125 mg	2x125mg/ml & 3x125mg/ml	IV	Dosis 32 mg/hari selama 10 hari	4,55	
4	<b>Antikoagulan</b>					
	Heparin inj 5000IU/ml	1x5000IU/ml & 2x5000IU/ml	IV	Dosis rendah: 5.000IU tiap 12 jam	4,55	
	Heparin inj 7500IU/ml	2x7500IU/ml	IV	Dosis sedang 12.500IU-15.000IU tiap 12 jam	4,55	



Tabel 6 Kesesuaian Dosis Terapi Covid-19 Berdasarkan Pedoman Covid-19 (Lanjutan)

No	Nama Obat	Dosis pada Resep	Rute Pemberian	Dosis pada Pedoman	Persentase (%)	
					Sesuai	Tdk Sesuai
5	<b>Antiviral</b>					
	Oseltamivir Tabelt 75 mg	2x75 mg	PO	Dosis 75mg/12 jam selama 5-7 hari	4,55	
	Favipiravir Tabelt 600 mg Favipiravir Tabelt 800 mg	2x600 mg 2x800 mg	PO PO	Sediaan 200 mg <i>loading dose</i> 1600mg/12 jam hari ke-1 dan selanjutnya 2x600 mg	4,55 4,55	
6	<b>Mukolitik</b>					
	N-Acetylsistein Tabelt 200 mg	3x200 mg & 3x400mg	PO	Dewasa & anak >14 <sup>th</sup> sehari 2-3 kapsul. Max 600 mg/hari	4,55	
	N-Acetylsistein inj 200mg/ml	1x200mg/ml	IV		4,55	
7	<b>Vitamin dan Mineral</b>					
	Multivitamin (Becom Zet Tabelt)	2x1 Tabelt	PO	Multivitamin yang mengandung vitamin c 1-2 Tabelt/24 jam selama 30 hari	4,55	
	Vitamin C Tabelt 500 mg	3x500 mg	PO	Vitamin C tab 500mg/6-8 jam/hari	4,55	
	Vitamin C amp 200mg/2ml	1x200mg/ml	IV	Vitamin C 200-400mg/8 jam	4,55	
	Vitamin D Tabelt 5000IU	1x5000IU	PO	Dosis 1000-5000IU/hari	4,55	
	Zink Tabelt 20 mg	1x20 mg, 2x20 mg & 1x40 mg	PO	Dosis 20mg/hari	4,55	
<b>Total</b>					<b>86,45%</b>	<b>13,65%</b>

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Pasien**

Pasien Covid-19 dengan Komorbid paling banyak adalah pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 pasien dengan hasil persentase 51,73%. Hasil penelitian sama dengan penelitian Muhammad N Ichsan, dkk (2020) ditemukan paling banyak pasien Covid-19 berjenis kelamin laki-laki dengan 74 orang dan persentase 67,9%. Tingginya kasus terkonfirmasi Covid-19 pada laki-laki dalam penelitian ini dipengaruhi beberapa faktor seperti gaya hidup dan faktor biologis atau faktor hormon. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Deny Hidayati (2020), pasien laki-laki yang paling banyak terkonfirmasi Covid-19 daripada pasien perempuan. Karena secara biologis imun laki-laki lebih rendah dibanding perempuan, sehingga perempuan relative lebih kuat bertahan dimasa pandemi Covid-19. Pada studi Biruk Beletew Abate (2020) menemukan bahwa prevalensi Covid19 sebagian besar terjadi pada laki-laki karena faktor kebiasaan seperti mengkonsumsi alkohol, merokok, dan bekerja yang mengharuskan mereka bekerja diluar rumah dan banyak berinteraksi dengan orang lain. Bahkan saat istirahat pun mereka melepas masker untuk makan dan merokok sehingga lebih rentan terkena virus SARS-CoV-2.

### **Pola Peresepan**

#### ***Kelas Terapi Obat***

Pengobatan Pasien Covid 19 dikelompokkan berdasarkan kelas terapi, tujuannya untuk mengetahui kelas terapi apa saja yang digunakan untuk pengobatan Covid19 dengan Komorbid. Pemberian terapi suportif terbanyak pada pasien Covid-19 dengan Komorbid selama perawatan adalah kelas terapi vitamin dan mineral sebanyak 156 peresepan dengan persentase 26% dan jenis obat terbanyak adalah Azitromicin sebanyak 49 peresepan dengan persentase 8,17%. peresepan antidiabetes yang paling sering digunakan yaitu golongan insulin glargine 100IU/ml dengan obat Sansulin Log-G sebanyak 19 dengan persentase 54,28%. Peresepan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan Calcium Channel Blocker dengan obat Amlodipin 10 mg sebanyak 25 dengan persentase 55,56%.

Peresepan gagal jantung yang paling sering diresepkan adalah golongan Calcium Channel Blocker dengan obat Amlodipin 10 mg sebanyak 3 dengan persentase 20% dan peresepan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang paling banyak diresepkan yaitu Agonis Selektif Beta-2 Adrenergik dengan obat Ventolin

Nebules sebanyak 4 dengan persentase 40%. Pada penelitian terkait sejumlah mikronutrien termasuk vitamin C, D dan Zink telah terbukti memainkan peran kunci dalam mendukung fungsi kekebalan tubuh dan dapat mengurangi resiko infeksi. Jenis obat yang paling banyak diresepkan yaitu Antibiotik Azitromicin sebanyak 49 peresepan dengan persentase 8,17%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisni (2021) pemakaian antibiotik paling banyak adalah Azitromisin dengan jumlah peresepan 137 dan persentase 40,42%. Azitromisin merupakan antibiotik paling utama yang digunakan dalam pengobatan Covid-19 dan direkomendasikan pada buku pedoman tatalaksana Covid-19. Azitromisin merupakan antibiotik golongan makrolida, dengan mekanisme kerja menghentikan pertumbuhan bakteri, sehingga sistem kekebalan tubuh dapat lebih mudah membunuh bakteri.

### ***Obat lain yang diresepkan***

Pasien dikelompokkan berdasarkan obat lain yang diresepkan, tujuannya untuk mengetahui obat apa saja yang digunakan untuk pengobatan pasien Covid-19 dengan Komorbid. Peresepan antidiabetes yang paling sering digunakan yaitu golongan insulin glargine 100IU/ml dengan obat

Sansulin Log-G sebanyak 19 dengan persentase 54,28%. Peresepan antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan Calcium Channel Blocker dengan obat Amlodipin 10 mg sebanyak 25 dengan persentase 55,56%. Peresepan gagal jantung yang paling sering diresepkan adalah golongan Calcium Channel Blocker dengan obat Amlodipin 10 mg sebanyak 3 dengan persentase 20%. Dan peresepan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang paling banyak diresepkan yaitu Agonis Selektif Beta2 Adrenergik dengan obat Ventolin Nebules sebanyak 4 dengan persentase 40%.

Berdasarkan Tabel 4 diatas peresepan antidiabetes golongan insulin glargine 100IU/ml dengan obat Sansulin Log-G adalah golongan dan jenis obat yang paling banyak diresepkan pada pasien Covid-19 dengan Komorbid Diabetes Melitus, yaitu sebanyak 19 peresepan dengan 65 persentase 54,28%. Pada studi Asyifa (2021) insulin adalah pilihan terbaik untuk pasien rawat inap dengan kondisi klinis yang buruk. Terapi insulin dapat menekan sitokin inflamasi dan juga meningkatkan mediator imun dalam manusia sehingga mengurangi peradangan Covid-19 pada individu yang dirawat dengan kondisi kritis. Dalam rejimen

intensif untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang terkena Covid-19 yang dirawat di ICU, terapi insulin intravena mungkin menjadi pengobatan pilihan. Pada peresepan antihipertensi dan gagal jantung yang paling banyak di resepkan adalah golongan Calcium Channel Blocker dengan obat Amlodipin 10 mg sebanyak 25 dengan persentase 55,56%. Dan peresepan pada gagal jantung yaitu Amlodipin 10 mg sebanyak 3 dengan persentase 20%. Amlodipin mempunyai mekanisme kerja menghambat saluran kalsium di otot polos pembuluh darah. Amlodipin merupakan pilihan terapi antihipertensi dan gagal jantung yang menguntungkan pada kasus Covid-19 karena berguna untuk antiinflamasi dan antioksidatif.

Menurut *literature review* pemberian CCB amlodipine besylate dapat menurunkan tingkat kematian pasien dengan hipertensi. Pada peresepan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang paling banyak diresepkan yaitu golongan Agonis Selektif Beta-2 Adrenergik dengan obat Ventolin Nebules sebanyak 4 peresepan dengan persentase 40%. Ventolin mengandung bahan aktif salbutamol dengan mekanisme kerja merangsang secara selektif reseptor beta-2 adrenergik terutama pada otot bronkus sehingga dapat menyebabkan terjadinya bronkodilatasi

karena 66 otot bronkus. Pada hasil penelitian Efi (2021) pasien Covid-19 dengan riwayat penyakit kardiovaskular atau penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) memiliki kecenderungan meninggal dunia lebih tinggi. Penelitian juga mengemukakan bahwa penggunaan steroid hirup pada penderita PPOK mengurangi reseptor yang memungkinkan SARS-CoV-2 masuk ke dalam paru-paru.

### ***Cara Pemberian Obat***

Pemberian obat paling banyak digunakan pada pasien Covid-19 dengan 58 Komorbid adalah pemberian peroral dengan 33 jumlah obat dan persentase 68,75%. Berdasarkan tabel 5 pemberian obat melalui oral diberikan pada obat yang memiliki sifat mudah diserap oleh lambung, cara pemberian obat ini juga didasarkan pada sifat obat dan kondisi pasien dan *pemberian obat secara oral* adalah rute yang paling disukai karena menawarkan keuntungan seperti kemudahan penggunaannya, sangat fleksibel (Safitri, 2019).

### ***Jumlah Penderita Covid 19 dengan Komorbid***

Komorbid yang paling banyak diderita oleh pasien Covid-19 5 yaitu hipertensi dengan pasien 38 dan total

persentase 54,29%. Perlu diketahui pada satu pasien dapat menderita lebih dari satu Komorbid. terdapat 22 macam obat yang digunakan untuk terapi Covid-19 pada pasien Komorbid di Rumah Sakit Insan Permata dan hasil yang didapat sudah sesuai dengan buku pedoman tatalaksana Covid-19 sebesar 86,45% dari 58 total peresepan.

Berdasarkan Tabel 6 bahwa kasus Covid-19 dengan komorbid yang paling banyak di derita yaitu hipertensi dengan pasien sebanyak 38 dan total persentase 54,29%. Pada penelitian Felly Philipus Senewe (2021) orang yang menderita hipertensi memiliki resiko 1,90 kali menderita kasus Covid-19 dibandingkan mereka yang tidak memiliki riwayat hipertensi. Hipertensi dapat dikendalikan dan di cegah dengan mendeteksi sejak dini pengukuran tekanan darah yang teratur, sehingga dapat mengurangi tingkat keparahan jika terinfeksi Covid-19 (Kementrian Kesehatan, 2020) dan pada penelitian Puri (2020) dijelaskan bahwa penderita hipertensi mengalami tingkat kecemasan berat sekali dengan skala tingkat 31,43 sehingga hipertensi memang cenderung komorbid dengan covid 19.

### ***Kesesuaian Dosis Terapi***

Pelaksanaan terapi pada penelitian dibandingkan dengan Pedoman terapi Covid 19 yang dikeluarkan Kemenkes RI adalah hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dosis terapi obat sudah sesuai dengan buku pedoman tatalaksana Covid-19 sebesar 86,45%. Artinya obat yang diresepkan sudah mengikuti anjuran dan rekomendasi buku pedoman tatalaksana Covid-19. Ketepatan dosis adalah salah satu faktor rasional dalam pemberian obat. Pemberian dosis yang terlalu kecil tidak akan menjamin pencapaian tingkat terapeutik yang diharapkan dan sebaliknya, pemberian dosis secara berlebihan akan sangat beresiko menimbulkan efek samping.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil berdasarkan usia yang paling banyak terkonfirmasi COVID-19 dengan riwayat komorbid adalah 26- 35 tahun dengan persentase 31,04%. Berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan persentase 51,73%. Berdasarkan kelas terapi yang paling banyak diresepkan adalah vitamin dan mineral dengan persentase 26% dan jenis obat yang paling banyak diresepkan adalah Antibiotik Azitromisin dengan persentase 8,17%. Berdasarkan obat lain

yang diresepkan antidiabetes yang sering diresepkan adalah Sansulin Log-G dengan persentase 54,28%. Antihipertensi yang paling sering diresepkan adalah Amlodipin 10 mg dengan persentase 55,56%. Pada komorbid gagal jantung yang paling sering diresepkan adalah Amlodipine 10 mg dengan persentase 20%. Obat PPOK yang paling diresepkan adalah ventolin dengan persentase 40%. Berdasarkan cara pemberian obat yang paling banyak yaitu melalui oral dengan persentase 68,75%. Berdasarkan kesesuaian terapi menurut pedoman tatalaksana COVID-19 telah terjadi kesesuaian dengan persentase 86,45%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrafarm. (2022, Maret 22). *Data Covid Provinsi Banten*. Retrieved from Andrafarm: [https://m.andrafarm.com/\\_andra.php?\\_i=daftar-co19-kota&noprovkot=3&corke=1000&urut=2&asc=01100000000](https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noprovkot=3&corke=1000&urut=2&asc=01100000000)
- Annisa, N. (2022). *GAMBARAN PERENCANAAN DAN PENGADAAN OBAT BATUK PILEK DI APOTEK SIDAPURNA SELAMA PPKM DARURAT* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
- Asyifa Yan Balqis, d. (2021). Perkembangan Terapi Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Pasien Yang Terinfeksi Covid-19. JECF.
- Efi Wahyu Setyarini, d. (2021). Analisa Faktor Resiko Penularan Pada Petugas Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Felly Philipus Senewe, N. E. (2021). Pengaruh Penyakit Penyerta/Komorbid dan Karakteristik Individu Dengan Kejadian Covid-19 Di Kota Bogor Tahun 2020. Jurnal Ekologi Kesehatan 2, 3-4.
- Ida Lisni, d. (2021). Profil Antibiotik Untuk Pengobatan Pasien Covid-19 Di Suatu Rumah Sakit Di Bandung. Jurnal Ilmiah Farmako Bahari.
- Ika. (2020). Cara Mencegah Covid-19 Pada Orang Dengan Komorbid. UGM.
- Kurniaty, L., Simatupang, A., DS, M., & Lumbantobing, R. (2020). Evaluasi Faktor Resiko dan Hasil Akhir Terapi COVID-19; Studi Kohort Restrospektif Multicenter.
- Muhammad N Ichsani, d. (2020). Hubungan Komorbid Dengan Durasi Perawatan Pasien Covid-19 Pada RS Bayangkara Dan RS TK. II Prof. DR. JA. Latumeten Di Kota Ambon Tahun 2020. Molucca Medica.

- Puri Ratna Kartini, d. (2020). Pengaruh Riwayat Komorbid Dan Pengetahuan Tentang Penyakit Covid-19 Terhadap Praktik 5M Pada Masyarakat Madiun Tahun 2020. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*.
- Puspikaryani, G. A. P., Kristanti, I. G. A. M. I., & Wibawa, I. M. A. Y. (2022). Strategi Perencanaan dan Pengadaan Obat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Instalasi Farmasi RSUD Bali Mandara. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 85-89.
- Sembiring, H. F., Samran, S., & Gurusinga, R. (2023). TATA KELOLA SEDIAAN FARMASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS TANJUNG MORAWA KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(3), 214-226.
- Soetomo, P. R. (2020). Penggunaan Antivirus Pada Tatalaksana Pasien COVID-19. *Acute Cardiovascular Care*, 4.